

ABSTRAK

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN KONSEP DIRI TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

(Fera Erfita, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda dengan sampel yang berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik angket dihitung dengan rumus *product moment*, *spearman brown*, *interval* dan *persentase*. Setelah diolah dengan menggunakan rumus menguji hipotesis pertama, kedua, digunakan uji t melalui model *Regresi Linier Sederhana*, sedangkan untuk hipotesis ketiga digunakan uji F melalui model *Regresi Linier Multiple*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dengan kontribusi 15%, terdapat pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dengan kontribusi 12,2%, terdapat pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dengan kontribusi sebesar 23,7%.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Konsep Diri, Sikap Tanggung Jawab

ABSTRACT

The Influence Of School Climate And Self-Concept Toward The Formation Of Responsibility Attitude

(Fera Erfita, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

The research method used descriptive quantitative design. The population in this study were students of SMP Islam Terpadu Permata Bunda with a sample of 44 people. Data collection techniques used questionnaires and supporting techniques were interview, documentation and observation. The questionnaire technique is calculated by the formula *product moment*, *spearman brown*, *interval* and *persentase*. After being processed by using the formula of testing the first hypothesis, second, T test is applied through simple linear regression model, while for the third hypothesis is used F test through multiple linear regression model. The result of the research showed that there is influence of school climate towards the formation of responsibility attitude with the contribution of 15% , there is influence of self concept toward the formation of responsibility attitude with contribution 12,2%, there is influence of school climate and self concept toward the formation of responsibility attitude with contribution amounted to 23,7%.

Keyword: school climate, self-consept, of responsibility

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan khususnya pendidikan budi pekerti yang merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu ke arah yang lebih baik. Peserta didik merupakan generasi yang dipersiapkan sebagai pemegang kendali arah bangsa sudah seharusnya mendisiplinkan diri untuk bersikap bertanggung jawab. Seorang peserta didik dikatakan bertanggung jawab apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter tanggung jawab didasarkan pada alasan bahwa banyaknya terjadi penyimpangan perilaku pada peserta didik di sekolah seperti membuat keributan di kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, bolos sekolah, berkelahi dengan teman bahkan

membantah guru. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya terjadi sekali tetapi berulang-ulang kali bahkan disekolah banyak terjadi perilaku bullying yang membuat peserta didik tidak nyaman. Sikap bertanggung jawab dipengaruhi banyak faktor, secara garis besar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain iklim sekolah, sedangkan faktor internal antara lain konsep diri. Iklim sekolah dan konsep diri merupakan sesuatu yang bisa mempengaruhi sikap peserta didik di Sekolah. Dengan begitu, sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah memiliki koordinasi dan sinkronisasi sehingga kegiatan berlangsung terkoordinir secara sistematis. Semua kegiatan menuju peningkatan mutu sekolah dengan dilandasi nilai-nilai yang dipegang bersama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sikap

Allport dalam Djaali (2008:114) mendefinisikan “sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung

kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Dengan demikian dapat dikemukakan, Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu yang melibatkan komponen afektif, komponen kognitif dan komponen

tingkah laku yang bisa bersifat negative dan positif.

Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Sugandhi dan Yusuf (2012: 35) “Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan dalam Sobur (2009: 63), “Tanggung Jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan berpengaruh bagi orang lain maupun dirinya sendiri”.

Pengertian Iklim Sekolah

Secara konseptual, iklim lingkungan atau suasana disekolah di definisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah. secara operasional, iklim lingkungan sekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana, dan kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran di kelas (Daryanto. 2015: 9). Iklim yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pengertian konsep diri

Djaali (2012:130) “konsep diri adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau disukai oleh individu yang bersangkutan”. Dengan kata lain, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya

sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikirannya dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Penelitian Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Dwi Wahyu Saputro (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam indikator nilai agama responden setuju 67,9% dan tidak setuju 3,6%. Kemudian indikator nilai sosial 78,6% responden setuju, kurang setuju 17,9%, dan tidak setuju 3,6%. Selanjutnya, indikator nilai etika 82,1% setuju, kurang setuju 10,7%, dan tidak setuju 7,1%. Sedangkan indikator nilai moral 75% setuju, kurang setuju 21,4% dan tidak setuju 3,6%. Selanjutnya, indikator tanggung jawab agama 67,9% setuju, kurang setuju 17,9% dan tidak setuju 7,1%. Kemudian indikator tanggung jawab sosial 71,4% setuju, kurang setuju 17,9% dan tidak setuju 7,1%. Selanjutnya indikator tanggung jawab etika 85,7% setuju, kurang setuju 10,7%, dan tidak setuju 3,6%. Sedangkan indikator tanggung jawab moral 64,3% setuju, kurang setuju 25% dan tidak setuju 10,7%. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas berbeda, dari hal yang paling mendasar yaitu subjek

dan objek penelitian yang diteliti berbeda. Hanya saja relevan karena yang diukur adalah variabel terikatnya yaitu sikap tanggung jawab.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hamidah dan Sri Palupi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) Yang Berjudul “Peningkatan Soft Skill Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas berbeda, dari hal yang paling mendasar yaitu subjek dan objek penelitian yang diteliti berbeda. Hanya saja relevan karena variabel yang diukur adalah sikap tanggung jawab.

Kerangka Pikir

Iklm sekolah yang kondusif dan konsep diri yang positif maka akan menumbuhkan sikap yang positif juga salah satunya sikap tanggung jawab.

Iklm sekolah (X1), indikatornya:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Kepemimpinan kepala sekolah dengan interaksi perilaku guru-guru

- c. lingkungan pembelajaran di kelas
- d. kebersamaan antara guru
- e. Toleransi

Konsep diri (X2), indikatornya:

- a. Kemampuan
- b. Kebajikan
- c. harga diri
- d. harapan
- e. kesadaran diri

Sikap tanggung jawab (Y), indikatornya:

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik
- b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- c. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- d. Mengembalikan barang yang di pinjam
- e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- f. Menepati janji
- g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
- h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta

Hipotesis

Terdapat pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMPITPB

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 172 orang.

Sampel

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari populasi yaitu 44 responden,

Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu :

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Tanggung Jawab (Y)
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Iklim Sekolah (X_1) dan Konsep Diri (X_2).

Definisi Konseptual Variabel

Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Iklim Sekolah

Iklim lingkungan atau suasana disekolah di definisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah

Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikirannya dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain

Definisi Operasional Variabel

Sikap Tanggung Jawab

Contoh indikator sikap tanggung jawab yaitu

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik
2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
4. Mengembalikan barang yang di pinjam
5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
6. Menepati janji

7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta

Iklm Sekolah

Iklm lingkungan disekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan lingkungan pembelajaran dikelas dan asrama sekolah.

Konsep Diri

Konsep diri terbentuk karena empat faktor antara lain Kemampuan, Perasaan mempunyai arti bagi orang lain, Kebajikan, Kekuatan

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah :

1. Sikap Tanggung Jawab (Y), dengan indikator:
 - a. Melaksanakan tugas individu dengan baik
 - b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
 - c. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
 - d. Mengembalikan barang yang di pinjam
 - e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - f. Menepati janji
 - g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
 - h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta

2. Iklm Sekolah (X_1), dengan indikator:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Kepemimpinan kepala sekolah dengan interaksi perilaku guru-guru
- c. Lingkungan pembelajaran di kelas
- d. Kebersamaan antara guru
- e. Toleransi

3. Konsep Diri (X_2), dengan indikator:

- a. Kemampuan
- b. Kebajikan
- c. Harga diri
- d. Harapan
- e. Kesadaran diri

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok Angket

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik menggunakan angket tertutup. Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Masing-masing memiliki skor atau bobot yang berbeda, yaitu:

1. Alternatif jawaban ya diberi skor 2
2. Alternatif jawaban tidak diberi skor 1

Teknik Penunjang

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) guna mengetahui hal-hal yang menyangkut pengaruh iklim

sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data terkait dengan penelitian.

Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah yang ditempuh ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Didapatkan data uji coba sebagai berikut:
X1=133 Y1=135 X1.Y1=1797
X2=123 Y2=142 X2.Y2=1753
X3=204 Y3=198 X3.Y3=4050
N=10
3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment dilanjutkan dengan rumus Sperman Brown untuk mencari reabilitas alat ukur dan diperoleh

koefisien korelasi X1 terhadap Y1 dengan angka 0,43 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria sedang, koefisien korelasi X2 terhadap Y2 dengan angka 0,46 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabelitas dan masuk dalam kriteria sedang, koefisien korelasi X3 terhadap Y3 dengan angka 0,64 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria tinggi. Kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F :Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Setelah diolah dengan menggunakan rumus menguji hipotesis pertama,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPITPB didirikan pada tahun 2013 yang beralamat di jalan nusantara gang harapan, kompleks cemara indah nomor 34, kelurahan labuhan ratu raya, kecamatan labuhan ratu bandar lampung.

Penyajian Data

1. Sikap Tanggung Jawab (Y)

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- a. Untuk kategori sikap tanggung jawab yang negatif berjumlah 15 responden
- b. Untuk kategori sikap tanggung jawab yang positif berjumlah 29 responden

2. Iklim Sekolah (X1)

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- a. Untuk kategori iklim sekolah yang kurang kondusif berjumlah 26 responden
- b. Untuk kategori iklim sekolah yang kondusif berjumlah 18 responden

3. Konsep Diri (X2)

Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, didapatkan:

- a. Untuk kategori konsep diri yang negatif berjumlah 22 responden

kedua, digunakan uji T melalui model *Regresi Linier Sederhana*, sedangkan untuk hipotesis ketiga digunakan uji F melalui model *Regresi Linier Multiple*

- b. Untuk kategori konsep diri yang positif berjumlah 22 responden

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1: (Pengaruh iklim sekolah terhadap sikap tanggung jawab peserta didik (X1 terhadap Y)

Terlihat bahwa t hitung untuk iklim sekolah sebesar $2,725 > t$ tabel sebesar 2,0181 atau $\text{sig } 0,009 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh iklim sekolah terhadap sikap tanggung jawab sangat signifikan. Dengan R Square sebesar 0,15 atau 15% sikap tanggung jawab dipengaruhi oleh iklim sekolah.

Pengujian Hipotesis 2: (Pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik (X2 terhadap Y)

Terlihat bahwa t hitung untuk konsep diri sebesar $2,414 > t$ tabel sebesar 2,0181 atau $\text{sig } 0,020 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab sangat signifikan. Dengan R Square sebesar 0,122 atau 12,2% sikap tanggung jawab dipengaruhi oleh konsep diri.

Pengujian Hipotesis 3: (Pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik (X1 dan X2 terhadap Y))

Terlihat bahwa F hitung sebesar $6,373 > F$ tabel sebesar 3,23 atau sig $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab. Dengan koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0,487$ berarti tingkat hubungan antara iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab termasuk kategori sedang dengan R Square diperoleh sebesar 0,237 atau 23,7% sikap tanggung jawab dipengaruhi oleh iklim sekolah dan konsep diri, dengan standar Deviasi Estimate sebesar 1,963.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil sebaran angket penelitian kepada 44 responden yang berisikan 54 item pertanyaan tentang pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMPIT Permata Bunda.

1. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa iklim sekolah

berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa positif dan negatifnya sikap peserta didik dipengaruhi oleh kondusif dan tidak kondusifnya iklim di sekolah tersebut. Dengan kata lain, sikap tanggung jawab peserta didik yang belum positif ini cenderung dipengaruhi oleh kurang kondusifnya iklim yang tercipta di sekolah. Iklim yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. Freiberg (1998) dalam Daryanto (2015:6) menegaskan bahwa “lingkungan yang sehat disuatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif”. Terdapat 26 responden atau 59,1% peserta didik mengatakan bahwa iklim sekolah kurang kondusif. Hal ini berarti perlunya menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar terbentuknya sikap positif dalam diri peserta didik salah satunya sikap tanggung jawab. Sedangkan 18 responden atau 40,9% peserta didik menyatakan bahwa sudah terciptanya iklim yang kondusif di sekolah. Peserta didik yang tergolong dalam kategori ini artinya sudah menyadari kewajiban dan tugasnya dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif seperti telah melaksanakan tugas dengan baik, menerima resiko dari perbuatannya, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Iklim sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar

orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. iklim sekolah berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga sekolah.

2. Pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa positif dan negatifnya sikap peserta didik dipengaruhi oleh positif dan negatifnya konsep diri dari masing-masing individu. Dengan kata lain, sikap tanggung jawab peserta didik yang belum positif ini cenderung di pengaruhi oleh konsep diri yang negatif dalam diri peserta didik. Terdapat 22 responden atau 50% peserta didik yang memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini berarti peserta didik belum mempunyai keyakinan atau pandangan tentang dirinya sendiri. Artinya peserta didik belum mengerti apa yang dia butuhkan atau perlukan. Sedangkan 22 responden atau 50% peserta didik menyatakan memiliki konsep diri yang positif. Peserta didik yang tergolong dalam kategori ini sudah mempunyai konsep diri yang positif sehingga sikap yang tumbuh dalam dirinya sudah positif termasuk sudah memiliki sikap tanggung jawab akan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik. Studi dari Meichenbaum membuktikan bahwa bila peserta didik dibantu menyatakan hal-hal yang positif mengenai dirinya sendiri dan diberikan penguatan (reinforcement), maka hal ini akan

menghasilkan suatu konsep diri yang lebih positif. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dilihat bahwa konsep diri peserta didik tergolong positif dan negatif. Konsep diri yang positif dari peserta didik perlu ditingkatkan agar peserta didik memiliki sikap yang positif juga dalam dirinya diantaranya sikap tanggung jawab. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan konsep diri yang positif agar tumbuh sikap yang positif antara lain: membuat peserta didik merasa mendapat dukungan dari guru, membuat peserta didik merasa bertanggung jawab, membuat peserta didik merasa mampu, mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang realistis, membantu peserta didik menilai diri mereka secara realistis, mendorong peserta didik agar bangga dengan dirinya secara realistis.

3. Pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik

Iklim sekolah dan konsep diri yang kondusif dan positif akan menumbuhkan sikap yang positif dari peserta didik, salah satunya adalah sikap tanggung jawab. Peran gurulah yang dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat dari 44 responden, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX menyatakan bahwa iklim sekolah dan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda. Hasil ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis ketiga dengan uji F, Uji F menunjukkan bahwa nilai F

hitung sebesar $6,373 > F$ tabel sebesar 3,23 atau $\text{sig } 0,004 < 0,05$, dimana koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,237 atau 23,7%, hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah dan konsep diri berpengaruh secara signifikan sebesar 23,7% terhadap sikap tanggung jawab peserta didik.

Keterbatasan penelitian

Variabel Penelitian

Sikap tanggung jawab peserta didik di pengaruhi oleh banyak faktor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 15%.
2. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 12,2%.
3. Terdapat pengaruh iklim sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik SMP Islam Terpadu Permata Bunda secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 23,7%.

Saran

1. Saran Untuk Peserta Didik yaitu menciptakan iklim yang kondusif, percaya akan kemampuan diri

Hanya saja dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi dibatasi menjadi dua faktor yaitu faktor iklim sekolah dan konsep diri.

Instrument Penelitian

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena dalam menjawab pernyataan, peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengubah jawaban yang telah disediakan oleh peneliti

yang dimiliki, melaksanakan tugas dan kewajiban di sekolah.

2. Saran Untuk Guru yaitu menciptakan iklim yang kondusif dan menjadi teladan bagi peserta didik agar mencintai diri sendiri dan menghargai sekeliling
3. Saran Untuk Pihak Sekolah yaitu harus menciptakan iklim yang kondusif, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan diri ke arah yang positif, menanamkan nilai budi pekerti dan pancasila kepada seluruh warga sekolah, serta melengkapi sarana dan prasarana

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta

- Daryanto.2015.*Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Dwi Wahyu Saputro. (2013). *Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa*. *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol 1, No 9 (2013)
- Pudjijogyanti, Clara. 1991. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Arcan: Jakarta
- Sobur, Alex. 2009. *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. Angkasa: Bandung
- Siti Hamidah & Sri Palupi. (2012). *Peningkatan Soft Skill Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 2 (2012).
[Http://Dx.Doi.Org/10.21831 /Jpk.Voi2.1299](http://dx.doi.org/10.21831/jpk.voi2.1299)
- Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Dilembanga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Rajawali Pers: Jakarta